

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

(DAN PENGEM/BANGAN HIPOTESIS)

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan judul Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Terhadap Profesi Akuntansi Publik yang diterbitkan dalam jurnal ilmu dan riset Akuntansi, Vol.3, No.2. Tahun 2014 yang dilakukan oleh Bagus Wahyu Sinartha. Variabel independen, yang diteliti adalah gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial. Lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, nilai intrinsik pekerjaan, regulasi pemerintah dan risiko profesi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional dan pertimbangan pasar kerja dapat menarik minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik, sedangkan regulasi pemerintah /dan risiko profesi dapat menghambat minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik. Selain itu, faktor pengakuan profesional dan nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan nilai intrinsik pekerjaan bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Surabaya untuk memilih profesi akuntan publik.
2. Penelitian Chan (2012) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa jurusan akuntansi. Terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi yang dilihat dari keinginan karir akuntan publik ditinjau dari pelatihan dan personalitas. Sedangkan penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan minat menjadi akuntan disimpulkan tidak terdapat perbedaan pandang pada mahasiswa. Yang di gunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan-pelatihan sebagai akuntan

publik, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntansi publik.

3. Penelitian Tri Kusno Widi Asmoro, Anita Wijayanti, dan Suhendro melakukan penelitiandengan judul faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan karir sebagai Akuntansi Publik yang diterbitkan dalam jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol,15, No. 1, Tahun 2016. Pada penelitian tersebut meneliti faktor penghargaan finansial/gaji,nilai-nila sosial, lingkungan kerja, perimbangan pasar, personalitas. Adapun populasi penelitian tersebut adalah seluruh mahasiswa S1 aktif jurusan akuntansi pada Universitas Islam Batik (UNIBA) dan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut adalah purposive sampling dengan kriteria hanya mahasiswa S1 akuntansi aktif semester akhir dan telah menempuh mata kuliah pengauditan 1 dan 2. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu uji instrument, uji asumsi Klasik dan uji hipotesis dengan alat regresi linier bergada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara persial hanya faktor pelatihan yang secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir UNIBA dan UNS Surakarta. Sedangkan faktor lain tidak berpengaruh secara signifikan. Namun, secara simultan atau bersama disimpulkan bahwa seluruh faktor yang diteliti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir UNIBA dan UNS Surakarta.
4. penelitianJumamik (2015) persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan. Jumamik menggunakan sampel 125 mahasiswaPTS di semarang variabel independen yang digunakan dalam penelitiannya adalah gaji atau penghargaan finansial nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial dan stimulant semua variabel berpengaruh secara singnifikan terhadap pemilihan karir.

5. penelitian dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntansi Publik yang dilakukan oleh Fifi Chairunnisa yang di terbitkan dalam Jurnal Audit dan Akuntansi, Vol.3, no.2, Tahun 2014. Datayang si kumpulkan untuk penelitian tersebut diambil dari mahasiswa administrasi bisnis di Universitas Negeri di Turki. Analisis data yang digunakan dalam penelitia menunjukkan bahwa tantangan karir, pengaruh sosial dan prestasi akademis di akuntansi positif mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi.

Pada penelitian tersebut, analisis data yang digunakan yaitu analisis berganda dengan menggunakan SPSS versi 20 Hasil peneltian menunjukkan bahwa penghasilan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiwa, untuk menjadi akuntan publik. Variabel nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, dan ligkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik

6. Zauwiyah Ahmad, Hishamuddin Ismail dan R.N. Anantharaman melakukan penelitian denag jaudul To Be or Not To Be: An Investigation of Accounting Students' yang diterbitkan dalam jurnal Education + Training, Vol.57, No.3, Tahun 2015. penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa Mesir mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan utama mahasiswa pada akuntansi di Mesir. Ada enam faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi antara lain persepsi profesi akuntansi, keterampilan pribadi, acuan/referensi penting, persepsi pendidikan akuntansi, kesan pertama kursus akuntansi dan gender. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sample t-test independen dan regresi untuk menganalisis faktor. Data dikumpulkan melalui survey kuisisioner yang melibatkan mahasiswa sarjana akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, dalam program sarjana akuntansi non-komitmen terhadap profesi akuntansi dapat tetap eksis. Kedua, kepentingan intrinsik merupakan predictor signifikan dari niat karir. Ketiga konflik yang diantisipasi merupakan predictor ingnifikan dari niat karir di kalangan mahasiswa akuntansi. Metode penelitian yang dilakukan oleh Anis Hanafi ini menggunakan pendekatan deduktif (*a deductive approach*), dimana struktur konseptual dan teoritis yang dikembangkan kemudian diuji oleh pengamatan

empiris sehingga kasus tertentu yang dipotong dari pengaruh umum. Data Dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur dari 273 siswa di sekolah-sekolah bisnis di Mesir Hasil dari analisis diskriminan menunjukkan bahwa hanya faktor persepsi pendidikan akuntansi, persepsi profesi akuntansi, keterampilan pribadi dan referensi penting yang berpengaruh signifikan terhadap pilihan utama mahasiswa pada akuntansi. Sedangkan kesan pertama kursus akuntansi dan gender (tidak di muat pada fungsi diskriminan) adalah faktor paling lemah yang dapat di mempengaruhi pilihan utama mahasiswa pada akuntansi.

7. Penelitian dengan judul *Business Students' Career Interest In Accounting Profession: An Exploratory Study In Turkey* yang dilakukan oleh Yardimicioglu dan sebnem Ada yang diterbitkan dalam *Journal of Social Sciences Research*, Vol.8, No.3, Tahun 2015. Variabel independen yang diteliti adalah harapan hasil karir, tantangan karir, pengaruh sosial, prestasi akademis di akuntansi. Survei terstruktur digunakan sebagai metode penelitian. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik diukur dengan variabel nilai intrinsik pekerjaan, penghasilan, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 100 responden. Data yang si kumpulkan untuk penelitian tersebut diambil dari mahasiswa administrasi bisnis di Universitas Negeri di Turki. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa tantangan karir, pengaruh sosial dan prestasi akademis di akuntansi positif mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi.
8. Ahmed Anis dan Rasha Hanafi melakukan penelitian dengan judul *Factors Influencing Student's Choice Of An Accounting* yang diterbitkan dalam *Int. J. Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, Vol. 11, Nos.3/4, Tahun 2015. Dalam penelitian tersebut variabel yang diteliti yaitu gender dan tahun studi, pengalaman magang self-efficacy, minat intrinsik, minat ekstrinsik, norma subyektif, konflik yang diantisipasi terhadap niat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan. Dn non-komitmen..Metode penelitian yang dilakukan oleh Anis Hanafi ini menggunakan pendekatan deduktif (*a deductive approach*), dimana struktur konseptual dan teoritis yang dikembangkan kemudian diuji oleh pengamatan empiris

sehingga kasus tertentu yang dipotong dari pengaruh umum. Konflik yang diantisipasi memiliki pengaruh negative dan signifikan pada komitmen niat dan komitmen tanpa syarat. Sedangkan pada no-komitmen berpengaruh positif dan signifikan. Keempat, pengalaman magang tidak ditemukan menjadi predictor signifikan dari niat karir mahasiswa akuntansi.

2.2 Landasar Teori

2.2.1 Minat

Dalam Kamus Besar Indonesia (2014, h957) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan, minat adalah suatu proses yang tetap untuk lebih memperhatikan dan menfokuskan diri pada suatu yang akan diminatinnya dengan perasaan senang dan puas untuk melakukannya. Minat merupakan suatu dorongan kepada diri kita sendiri dan akan timbul sendiri di karenakan adanya perasaan senang terhadap sesuatu, rasa lebih suka dan rasa ketertarikan sendiri pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah perasaan yang sangat ingin tahu, atau mempelajarinya, mengaguminya dan memiliki keinginan mencoba terhadap hal tersebut

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seorang untuk objek tersebut. Minat merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap setiap usaha, jadi Minat harus di kembangkan pada diri mahasiswa. Lalu Minat tidak di bangun sejak lahir, melainkan tumbuh kembang dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuai diri sendiri berikut yang mempengaruhi minat yaitu:

1. faktor dorongan suatu objek atau kegiatan sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya timbul rasa lapar maka ada rasa minat untuk mencari makan
2. faktor motif sosial: seperti emosional berkaitan dengan minat melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan di akui oleh lingkungan itu sendiri seperti seseorang giat bekerja untuk mendapatkan pujian dari bos.

3. faktor emosional minat: ada hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang untuk berhubungan dengan objek diminatinya. Dalam kesuksesan seseorang dalam beraktivitas di karenakan aktivitas tersebut menimbulkan rasa atau perasaan tidak suka di karenakan minat seseorang terhadap kegiatan yang di lakukannya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas bisa di simpulkan bahwa minat merupakan hal penting untuk kondisi awal sebelum subjek atau individu sendiri untuk mempertimbangkan atau untuk membuat keputusan untuk melakukan sesuatu tindakan. Selain itu minat adalah suatu tindakan orang untuk perasaan tertarik, suka dan percaya suatu objek yang dipersediakan untuk suatu hal yang menyenangkan dan lebih bermanfaat bagi subjek atau individu itu sendiri.

2.2.2 Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi

Minat tidak berbentuk begitu saja dalam diri kita sendiri atau seseorang, melainkan muncul dari pengaruh beberapa faktor. Dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu (Widyastuti,2014) yaitu

1. Adanya hal yang menarik di perhatikan terhadap suatu objek atau kegiatan
2. Adanya dorongan dari dalam diri kita sendiri atau seseorang
3. Adanya dorongan dari luar

2.2.1 Nilai Intrinsik Pekerjaan

Intrinsik pekerjaan adalah kepuasan yang di terima oleh individu saat atau sesudah ia melakukannya perkerjaan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang meliputi penghargaan, atau kesempatan mendapatkan promosi, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan, atau tantangan intelektual dan pelatihan. Pada (www.jurnalakuntansikeuangan.com) menyatakan bahwa pekerjaan akuntansi menghasilkan dan melibatkan angka uang untuk di pergunakan sebagai aktivitas usaha. Walaupun banyak pekerjaan menggunakan angka, dan pada dasarnya akuntansi bukanlah ilmu pasti(exacta). Pekerjaan akuntansi banyak yang menggunakan prinsip dan asumsi, namun masih ada dalam kisaran logis. Selain secara keseluruhan, pekerjaan akuntansi

memiliki tergolong dalam pekerjaan yang bisa membutuhkan disiplin yang tinggi dan tidak main-main.

(Andrianti,2014 dalam Sulistyani,2013). Jadi faktor nilai intrinsik pekerjaan erat dengan kaitannya dengan kepuasan yang di terima oleh individunya sendiri atau yang bersangkutan untuk memiliki moral dalam pekerjaan, kedisiplinan dalam prestasi kerja yang baik. Kepuasan dalam berkerja yang akandi rasa dalam pekerjaan dengan memperoleh pujian dari hasil kerja, penetapan, pekerjaan, dan lingkungan kerja dalam pekerjaan yang akan lebih di utamakan pekerjaan dari pada balas jasa yang akan di terimanya walaupun balas jasa itu penting.

Menurut purwati dan Sari (2015:130), nilai-nilai intrinsik pekerjaan berhubungan penting dengan kepuasan yang di rasa oleh individu ketika melakukan suatu perkerjaan sehingga dapat berhubungan langsung pada pekerjaan.

2.2.2 Penghargaan Finansial/Gaji

Penghasilan atau penghargaan finansial/gaji yang diperoleh oleh contraprestasi dari pekerjaan tersebut sudah diyakini secara mendasar sebagai besar perusahaan untuk daya tarik utama untuk memberika kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang sangat rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja sendiri. Penelitian ini sebelumnya menengaskan bahwa dalam melakukan pertimbangan untuk memilih karir, para mahasiswa lulusan jurusan akuntansi menetapkan penghargaan finansial/gaji sebagai alasan yang utama.

Menurut Mulyadi (20014:285) dalam Iswahudin (2015:21),gaji merupakan pembayaran melalui penyerahan jasa yang dilakukannya oleh karyawan tersebut mempunyai jenjang dan jabatan manajer, sedangkan upah umumnya merupakan pembayaran untuk penyerahan untuk jasa yang dilakukannya untuk karyawan pelaksanaan mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/ gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dan dalam memilih karirnya sebagai profesinya.

Mahasiswa yang memiliki profesi akuntan perusahaan dalam akuntan pemerintah berpendapat bahwa dengan profesi tersebut, merupakan penghargaan finansial/gaji di awal maka lebih baik dibandingkan dengan profesi sebagai akuntan pendidikan dan profesinya sebagai akuntan publik. Mahasiswa yang memiliki profesi akuntan pemerintah dengan akuntan pendidik lebih mengharapkan untuk dana pensiun dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih karirnya sebagai akuntan perusahaan dan akuntan publik (Rahayu, 2013 dalam Chairunnisa 2014:7) adalah sebagai berikut:

1. Penawaran dan permintaan tenaga kerja

Jika pencarian kerja (penawaran) lebih banyak dari pada lowongan pekerjaan (permintaan) lebih sedikit maka penghargaan sedikit. Sebaliknya jika pencari kerja lebih sedikit dari pada lowongan pekerjaan, maka penghargaan substansi makin banyak.

2. Produktifitas kerja karyawan

Jika produktivitas kerja untuk karyawan baik dan banyak penghargaan akan semakin besar. Sebaliknya apabila produktivitas kerja yang buruk serta lebih sedikit dengan penghargaannya sangat kecil.

3. Pemerintah dengan Undang-Undang dan Keppres

Pemerintah dengan Undang-Undang dan Keppres menetapkan besarnya penghargaan minimum. Dengan peraturan pemerintah ini sangat penting agar organisasi tidak sewenang-wenang untuk menetapkan besarnya penghargaan untuk karyawan. Pemerintah berkewajiban untuk melindungi masyarakat dari tindakan sewenang-wenang.

4. Posisi jabatan karyawan

Karyawan yang sudah menduduki jabatan lebih tinggi maka akan menerima gaji/penghargaan yang lebih besar. Namun sebaliknya karyawan yang menduduki sebagai jabatan lebih rendah maka akan dapat memperoleh gaji/penghargaan yang sangat kecil.

5. Pendidikan dan pengalaman kerja

Jika pendidikan lebih tinggi dan lebih banyak pengalaman kerja maka lebih lama, penghargaan yang akan di dapat semakin besar di karenakan kecakapan serta keterampilan lebih baik.

6. Kondisi perekonomian nasional

Apabila kondisi dalam perekonomian nasional sedang maju maka tingkat untuk penghargaan maka tingkat penghargaan lebih besar akan lebih meningkat dikarenakan lebih membutuhkan kecakapan serta lebih ketelitian untuk mengerjakannya.

2.2.3 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja yang berhubungan dengan lapangan pekerjaan tersedia, banyak pekerjaan yang dapat diakses dengan multak dan mudah, dan informasi lowongan pekerjaan yang lebih gampang di temukan baik dari media online dan tertulis, keamanan kerja merupakan faktor yang di mana karir sebagian di pilih dari jangka waktu yang sangat lama dan lebih jauh dari kasus PHK. Karir yang selalu di harapkan bukanlah pemilihan karir yang sementara, namun akan tetapi harus lebih berlanjut dengan sampai seseorang sangat menantinya yang akan pensiun (Rahayu et.al,2003 dalam Pasaribu dan Kusumawardhani,2013:23). Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam menentukan karirnya untuk menjadi akuntan publik atau tidaknya. Pertimbangan pasar kerja atau job Market Consideration menurut meliputi terhadap persediaan lapangan kerja , untuk keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi.

1. Tersedianya Lapangan pekerjaan

Wheller menyatakan bahwa mahasiswa jurusan bisnis, psikologi, dan pendidikan bahwa faktor dalam jangka pendek seperti suplai dalam kerja bidang akuntansi akan lebih baik dibandingkan dengan bisnis-bisnis lainnya.

2. Keamanan Kerja

Keamanan kerja merupakan faktor-faktor dimana profesi yang di pilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Dalam profesi yang akan dipilih diharapkan bukan hanya merupakan pilihan sebagai profesi sementara, akan tetapi dapat terus menerus berlanjut sampai tiba waktunya pensiun.

3. Fleksibilitas Karir

Adanya pemilihan karir yang lebih fleksibel dan akan membantu karyawan untuk lebih tidak dalam berada pada situasi yang strategis. Karir yang lebih fleksibel lebih membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang terus menerus diperbaharui.

4. Kesempatan Promosi

Promosi merupakan proses untuk pemindahan jenjang karir secara vertical kearah yang lebih tinggi dan di sertai dengan adanya kenaikan tanggung jawab dan imbalan. Seseorang yang bekerja tentu mengharapkan untuk peningkatan posisi yang sesuai dengan prestasinya. Yang kesempatan untuk promosi yang akan di berikan untuk mendorong peningkatannya dan kualitas kerja, yang mewakili aspek yang sangat penting dalam sistem seleksi dalam mengurangi turnover.

2.2.4 Personalitas/Kepribadian

Personalitas diartikan sebagai keseluruhan reaksi psikologis dan sosial seseorang individu, sintesis (bedasarkan hukum, kesimpulan, dan lain sebagainya) kehidupan emosionalnya dan kehidupan yang mentalnya, tingkat lakunya dan reaksinya terhadap lingkungannya (Djaali,2014:1) dalam bukunya menyatakan bahwa pada dasarnya jiwa manusia yang dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (ability) dan aspek dalam kepribadian (personality). Untuk aspek kemampuan itu meliputi prestasi belajar, inteligensia, dan dalam bakat: sedangkan aspek dalam kepribadian meliputi watak, dan sifat, untuk penyesuaian diri, minat, emosional,dan sikap motivasi. Dalam kepribadian kesan yang diberikan seseorang untuk orang lain yang di dapat dari apa yang dipikir, yang dirasakan, dan di perbuat yang akan terungkap melalui perilaku berpendapat bahwa sejauh mana mahasiswa untuk percaya bahwa karakteristik

kepribadian mereka itu sesuai dengan stereotip yang mereka pegang dari profesi akuntansi sangat signifikan mempengaruhi suatu keputusan utama untuk mereka memilih akuntansi. Untuk personalitas berarti karakteristik untuk psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan untuk bagaimana seseorang merespon pada lingkungannya.

Rahayu (2013) dalam Suyono (2014:75) menyatakan bahwa personalitas adalah salah satu determinan yang sangat potensial terhadap perilaku individu seseorang berhadapi situasi/kondisi tertentu. Hal ini memberikan banyak bukti bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku dari seseorang.

2.2.5. Lingkungan kerja

Stole (2014) menyatakan bahwa profesi akuntan perusahaan menurut minat mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang kerja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, dan lebih banyak untuk meluangkan waktu, atau tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, untuk tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Di dalam lingkungan pekerjaan ini merupakan faktor yang dipertimbangkan untuk memilih karir mahasiswa menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan, berpengaruh positif terhadap memilih karir sebagai akuntan publik maka akan dipertimbangkan dalam suatu pemilihan sebagai profesi mahasiswa yang terutama pada sifat pekerjaan yang rutin dan pekerjaan yang cepat diselesaikan. Pada mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan menganggap pekerjaan yang akan dijalannya lebih rutin dibandingkan karir.

Maka mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah menganggap pekerjaannya rutinitas yang lebih tinggi dibandingkan akuntan perusahaan. Maka mahasiswa yang akan memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya yang tidak rutin, akan tetapi pekerjaannya itu mempunyai banyak tantangan yang tidak dapat dianggap cepat terselesaikan. Dan menurut mahasiswa Lingkungan kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

karyawan. Lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan, akan membentuk budaya kerja yang cukup produktif sehingga setiap anggota selalu termotivasi untuk memberikan performa terbaiknya untuk menyelesaikan semua tugas-tugasnya sesuai dengan peran mereka. Dengan adanya lingkungan kerja di perusahaan yang nyaman dan aman, budaya kerja yang harmonis, dan juga fasilitas dan alat bantu kerja yang baik di dalam perusahaan, akan meningkatkan kinerja karyawan. Penelitian ini didukung oleh Pramono (2012) yang berjudul Pengaruh, Motivasi, Lingkungan Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik yang diperoleh hasil lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

2.2.6. Nilai-nilai sosial

Wijayanti (2013) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial, akan di pertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang akan melihat kesempatan berinteraksi, kepuasa sendiri, kesempatan untuk menjalankan hobi, dalam pelatihan perilaku individu. Dalam pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut bisa berbeda-beda dengan jenis pekerjaan di dalam profesi yang dipilih. Sedangkan nilai-nilai sosial tidak dipertimbangkan dalam memilih profesi adalah prestise pekerjaan dalam kerjasama dengan ahli bidang lain, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial yang akan ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan dalam kemampuan seseorang pada masyarakatnya, dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang di dalam lingkungannya. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam profesi sebagai akuntan mengungkapkan reputasi pekerjaan salah satu faktor yang di pertimbangkan untuk memilih profesi.

2.2.3 Akuntansi Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Namun ketentuan mengenai sebagai akuntan publik di Indonesia dapat diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntansi publik dan dalam peraturan menteri Keuangan Nomo 17/PMK.01/2014 tentang pelayanan jasa akuntan publik. Akuntan

sebagai profesi di karenakan akuntan membutuhkan keahlian tersendiri. Profesi itu merupakan sebagian dari pekerjaan, tetapi tidak semua pekerjaan itu sebagai profesi.

Kantor akuntan publik merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah untuk memberikan jasanya. mendefinisikan sebagai akuntan publik sebagai berikut 'akuntan profesional yang untuk menjual jasanya kepada masyarakat, diutamakan bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang telah di buat untuk kliennya. Profesi menurut jenjang karir sebagai akuntan publik (Mulyadi, 2014):

1. Auditor junior, bertugas untuk melaksanakan prosedur audit secara perinci, membuat kertas untuk mendokumentasikan pekerjaan audit itu setelah dilaksanakan.
2. Memiliki kode etik sebagai pedoman untuk mengatur tingkat laku anggotanya tersebut dalam profesi itu
3. Manajer, merupakan pengawas untuk audit yang bertugas untuk membantu auditor senior untuk merencanakan program audit dan waktu audit: untuk mereview kertas kerja, dan laporan audit dalam management letter.
4. Bekerja bukan untuk motif komersial melainkan didasarkan kepada untuk fungsinya itu sendiri sebagai kepercayaan bermasyarakat.

Bekerja sebagai KAP dapat mengetahui aneka macam-macam perusahaan terutama pelaksanaan auditnya, maka sering berpegian keluar kota untuk mengauditnya klien. Intinya seseorang yang bekerja di KAP dianggap telah menguasai semua akuntansi sesuai standar yang telah di berikan. Namun pekerjaan di KAP juga di anggap masih ada kekurangannya, seperti pekerjaan yang melebihi perusahaan yang biasanya yang mengharuskan lembur (Sumarno, 2013 dalam Ramadhani 2014).

Dalam Indonesia, akuntan publik diluncurkan oleh ikatan akuntansi Indonesia (IAI). IAI setelah menetapkan sebutan akuntan publik sebagai kualifikasi akuntan sebagai profesional sesuai dengan standar internasional. Maupun latar belakang yang peluncuran ini adalah untuk

1. Untuk memenuhi kebutuhan dalam dunia dan usaha sebagai profesi akuntan yang berdaya untuk saing global
 - a. Mengacu pada standar untuk kualifikasi akuntan menurut IFAC
 - b. Untuk menghadapi ASEAN Economic Community 2015
2. Meningkatkan untuk kualitas jasa profesi sebagai akuntan sehingga dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan rakyat
3. Untuk meningkatkan nilai tambah dalam Akuntan Beregister

Penetapan sambutan sebagai akuntan publik dilaksanakan dalam rangka untuk melaksanakan tujuannya untuk mendirikan pendidikan sebagai akuntan dan mempertinggi mutu dalam pekerjaan sebagai akuntan. Kualifikasi ini juga yang ditetapkan sebagai untuk menjaga dan untuk meningkatkan kepercayaan dalam masyarakat sebagai profesi sebagai akuntan, untuk memberikan perlindungannya terhadap pengguna jasa akuntan, serta untuk mempersiapkan sebagai akuntan Indonesia untuk menghadapi tentang profesi sebagai perekonomian global.

Pada(www.iaiglobal.or.id)dijelaskan bahwa akuntan publik Mamilikin kompetensi, antara lain:

1. Kompetensi yang utama
Akuntan publik memiliki kapabilitas dan kompetensi untuk mengelola sistem pelaporan ke pada yang menghasilkan laporan keuangan dan laporan lainnya yang sangat bernilai tinggi dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola, etika akuntan publik dan integritas.
2. Akuntan publik harus memiliki kapabilitas yang kompetensi dalam pengambilan keputusan bisnis dengan untuk mempertimbangkan dimana bisnis global.
3. akuntan publik dapat mengevaluasi untuk keputusan strategis untuk keuangan perusahaan.
4. Akuntan publik untuk memiliki kempuan untuk menyampaikan ide-ide dan hasil dari pemikiran secara lisan dan tulisan

5. Akuntan publik memiliki kemampuan untuk berinteraksi dalam berhubungan dengan orang lain untuk berfungsi sebagai organisasi dalam antar organisasi.
6. Akuntan publik memiliki kemampuan untuk menetapkan kebijakan untuk pengelolaan data perpajakan yang taat pada peraturan perpajakan dalam optimal kan perusahaan dalam lingkup global.

Akuntan di Indonesia yang menyadari bahwa memegang tegu dengan prinsip-prinsip dasar profesi yang merupakan kode-kode etiknya yaitu:

1. Kepentingan Publik

Setiap pemegang sebagai akuntan publik untuk berkewajiban untuk senantiasa dalam pemikiran kerangka pelayanan kepada public, dan menghormati untuk kepercayaan public, dan menunjukkan komitmen dalam profesional.

2. Objektivitas

Setiap akuntan publik harus melaksanakan jasa sebagai akuntan public dengan kehati-hatian, kompetensi dalam ketekunan serta mempunyai untuk berkewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dalam kererampilan untuk tingkat yang diperlukan dalam memastika bahwa klie tersebut memberikan pekerjaan yang memperoleh mafaat jasa dalam akuntan yang kompeten yang bedasarkan perkembangan praktik, yang berlegislasi, dan teknik yang sangat mutakhir.

2.3 Hubungan antara Variabel Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini, bernilai intrinsik pekerjaan (X1) itu di jadikan variabel independen pertama di karena nilai intrinsik pekerjaan sangat erat kaitannya dengan kepuasan yang di terima oleh individu pada saat atau sesudah individu tersebut melakukannya pekerjaannya dapat memperoleh penghargaan dalam hasil kerjanya. menyatakan bahwa penilaian intrinsik pekerjaan tersebut berhubungan langsung diantara pekerjaan dan penghargaan. Maka untuk itu penelitian menjadikan

variabel pada penghargaan finansial/gaji (X2) sebagai variabel independen kedua. Penghargaan finansial/gaji tersebut merupakan imbalan finansial yang diterima seseorang atas pekerjaannya tersebut. menyatakan bahwa pekerjaan yang lebih luas pada pasar kerja yang akan lebih dinikmati dari pada pekerjaan yang di pasar pekerjaan kecil, di karenakan lebih banyak peluang pengembangan pekerjaan dan imbalan yang diperoleh pada lebih banyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghargaan finansial/gaji juga berhubungan dengan pertimbangan pasar kerja. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki variabel independen ketiga yaitu pertimbangan pasar kerja. (X3).

Hasil penelitian Felton e.al (2014). Andriati (2013) menjelaskan bahwa nilai intrinsik pekerjaan tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih karirnya sebagai akuntan publik. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dari nilai-nilai intrinsik dalam pekerjaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mahasiswa memilih profesi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini akan dijelaskan bahwa pada nilai intrinsik pada pekerjaan berpengaruh dalam memilih karir pada mahasiswa sebagai akuntan publik. sedangkan menurut hasil penelitian menjelaskan bahwa nilai intrinsik pekerjaan tidak berpengaruh parah akuntan dalam memilih karir.

Personalitas menunjukan bagaimana untuk mengendalikan atau mencerminkan keperibadian seseorang dalam pekerjaan. Djuwita: Mazli e.al (2013) dalam Suyono (2014:75) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan seseorang kehilangan pekerjaan antara lain di karenakan ketidak kesuaian kepribadian mereka tersebut dengan pekerjaannya yang mereka ambil, dalam variabel independen keempat tersebut yang dipilih oleh peneliti adalah personalitas (X4). Dan Dari keempat variabel tersebut dapat menjadi pertimbangan dan penilaian yang positif mengenai nilai intrinsik pekerjaan, dengan penghargaan finansial, dan mempertimbangkan pasar kerja, dan personalitas dapat menghilangkan minat mahasiswa akuntan untuk menjadi akuntan publik. Dan (X5) lingkungan pekerjaan merupakan suatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan. Yang tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Pada lingkungan kerja di uji dengan menggunakan kuesioner dengan ini menyatakan mengenai sifat pekerjaan yang (rutin, atraktif, sering lembur). Dan (X6) nilai-nilai sosial di tunjukan sebagai faktor

yang menampakkan kemampuan dalam seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang di lihat dari sudut pandang lain dalam lingkungannya (Stolle,2014) menjelaskan bahwa kesempatan dalam melakukan kegiatan sosial. Di perlukan untuk menjalankan hobi, yang tidak berhubungan dengan pekerjaan, memberikan kesempatan untuk menjalankan hobi yang tidak ada hubungan dengan pekerjaan. Nilai-nilai sosial diuji dengan 4 pernyataan mengenai cara untuk naik pangkat, dan kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan ini, ke enamvariabel independen tersebut memiliki hubungan yang sangat terkait dengan minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik (Y), yang mana minat itu merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh nilai intrinsik pekerjaan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik

Nilai intrinsik pekerjaan yang berhubungan dengan kepuasan yang akan didapatkan oleh seseorang mahasiswa akuntansi ketika mereka memasuki dalam dunia pekerjaan. Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnely (2013), faktor-faktor intrinsik meliputi untuk pekerjaan yang menantang secara intelektual, yang berada dalam lingkungan yang dinamis, yang mendukung kreativitas, untuk memberikan kebebasan atau otonomi. Akuntan publik tersebut adalah akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan. Serupa dengan penelitian yang telah di buktikan bahwa nilai intrinsik pekerjaan sangat berpengaruh positif terhadap memilih karir mahasiswa akuntansi.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2014:19) bahwa nilai intrinsik pekerjaan merupakan berpengaruh signifikan terhadap minat sebagai mahasiswa akuntansi tersebut untuk berkarir sebagai akuntan. Dengan demikian penelitian merumuskan hipotesis:

H₁ :nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik

2.4.2 Pengaruh penghargaan finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan publik

penghasilan atau penghargaan finansial/gaji yang dapat diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan tersebut diyakini secara mendasar sebagian besarnya perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kantor akuntan publik tersebut memiliki cara sendiri dalam memberikan penghargaan finansial/gaji kepada seseorang sebagai akuntan publik. Menurut Hariandja (2007:245) dalam Iswahudin (2015:21), bahwa gaji/penghargaan finansial secara persial mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan.

H₂: penghargaan Finansial/gaji Berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik

2.4.3 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan publik

Pertimbangan pasar kerja atau Job Market Consideration meliputi tersedianya dari lapangan kerja, untuk keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan untuk kesempatan promosi. Menurut Wheeler (2014), pertimbangan untuk pasar kerja yang meliputi, yang tersedianya lapangan kerja, untuk keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan dari kesempatan promosi. Akuntan publik sebagai salah satu profesi yang akan mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Hasil tersebut juga di dukung oleh penghasilan penelitian yang dilakukan Purwati dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa pertimbangan dengan pasar kerja yang memberikan pengaruh positif terhadap pemilihan karir untuk mahasiswa akuntansi. Berdasarkan dari penelitian ini ada yang beberapa penelitian tersebut maka akan ditulis untuk merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik

2.4.4 Pengaruh personalitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik

Rahayu dkk(2013) menyatakan bahwa, pesonalitas itu merupakan salah satudeterminan yang lebih potensialterhadap perilaku –perilaku individu yang saat ini berhadapan dengan situasi/kondisu yang tertentu. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Suyono (2014) menunjukkan bahwa personalitas yang secara persial lebih berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan untuk mahasiswa akuntansi. Djuwita dalam Mazli ddk (2013), merupakan bahwa faktor-faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain di karenakan ketidak sesuaian dengan kepribadian mereka denganpekerjaan. Mahasiswa akuntansi yang selalu mengejar kesempurnaan, itu menuntut loyalitas, untuk mengharapkan untuk pengakuan untu prestasinya, melalui menyenangkan tantangan dan mau menerima tugas-tugas yang sangat sulit malah cenderung memilih karir sebagai akuntan publik. Dengan mematuhi kode etik sebagai akuntan publik maka prestasi yang loyalitasnya sebagai akuntan publik yang akan semakin dilakui oleh klien yang mampu bermasyarakat. Hasil tesebut ditunjukkan dengan semakin tinggi untuk persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kepribadian (personality), semakin tinggi pula untuk pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan. Dengan sedemikian penulisan untuk merumuskan hipotesis sebagi berikut:

H₄ : Personalitas/kepribadian berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik

2.4.5 pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk bekarir sebagai akuntan publik

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktif karyawan (dalam hal ini seseorang akuntan publik) adalah lingkungan kerja. Meskipun tidak ada faktor tersebut sangatlah penting dalam pengaruhnya, namun masih banyak perusahaan yang kurang mmperhatikan hal-hal tesebut yang di sebut lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di sekitar parapekerjayang dapat mempengaruhi diri sendiri untuk menjalankan

tugas-tugas yang akan diberikannya untuk mahasiswa akuntansi memiliki jiwa kompetensi yang sangat tinggi biasanya cenderung untuk memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan yang tinggi sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasannya sendiri ketika menyelesaikan tantangan yang diberikannya dengan baik. Lingkungan kerja merupakan suasana kerja (rutin, atraktif, sering lembur), tingkat persaingan antara karyawan dan tekanan kerja. Hasil penelitian Stolle(2013) dan Felton (2012) menyatakan bahwa faktor lingkungan dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih suatu karir. Dalam hal ini, lingkungan kerja yang akan diuji meliputi tujuh pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur, menyenangkan, mudah diselesaikan), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja(Carpenter dan Strawser,2013: Ryan dan Hise, 2013). Wijayanti (2012) menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan, berpengaruh positif terhadap memilih karir sebagai akuntan publik maka akan dipertimbangkan dalam suatu pemilihan sebagai profesi mahasiswa yang terutama pada sifat pekerjaan yang rutin dan pekerjaan yang cepat diselesaikan. Dan menurut Penelitian ini didukung oleh Pramono (2013) yang berjudul Pengaruh, Motivasi, Lingkungan Kerja, Dan Kepemimpinan Terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik yang diperoleh hasil lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

H₅ : Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik

2.4.6berpengaruh terhadap nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik

Dalam nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang akan dilihat dari sudut pandang orang-orang di dalam lingkungan dalam (Rahayu et al. 2013). Wijayanti (2014) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial, harus dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik yang akan meliputi kesempatan berinteraksi, dalam kepuasan pribadi, atau kesempatan lama menjalankan hobi, dan perhatian individu. Dalam akuntan publik akan

menyediakan jasanya kepada masyarakat yang memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Dalam kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan pofesi yang di lakukanyan oleh anggota profesi. Untuk mahasiswaakuntansi yang berminat memilih kair sebagai akuntan publik mengharapkan dengan ditugasakan untuk seseorang akuntan publik di berbagai tempat dan perusahaan untuk memiliki cirri dalam kondisi yang berbeda maka bisa betambah pengetahuannya di bidang akuntansi di karenakan interaksi yang harus dilakukannya tidak hanya dengan kata sesama akuntan, melaikan pengalaman kerja ang akan didapatkan juga semakin bervariasi dan lebih terbukanya kesempatan dalam promosikan atau mempromosikan jasa sebagai akuntan publikdengan berdasarkan pejelasa mengenai faktor nili-nilai sosial dalam rumusan sebuah Hipotensis:

H₆ :nilai-nilai sosialberpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk bekarir sebagai akuntan publik

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

